

SKRIPSI

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN BERBASIS VIDEO
EDUKASI ASI EKSLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI
DI TPMB YOSEPHINE PALEMBANG
TAHUN 2026**



PUTRI MASITOH

PO7124225289

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

SKRIPSI

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN BERBASIS VIDEO
EDUKASI ASI EKSLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI
DI TPMB YOSEPHINE PALEMBANG
TAHUN 2026**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan



**PUTRI MASITOH
PO7124225289**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengasahi dini bermanfaat secara signifikan bagi ibu maupun bayi. Bagi bayi, pemberian ASI berkontribusi besar terhadap pertumbuhan, menjaga kesehatan, dan meningkatkan kelangsungan hidup bayi karena ASI memiliki berbagai zat, antibodi, enzim pencernaan, mudah diproses, dan mudah di-*absorp* oleh tubuh. Sementara itu, bagi ibu, proses mengasahi berkontribusi terhadap penurunan angka morbiditas dan mortalitas, karena rangsangan isapan bayi saat menyusui dapat memicu kontraksi uterus yang membantu mengurangi perdarahan setelah persalinan (Kemenkes RI, 2021).

Pemerintah bertujuan untuk mengembangkan kualitas masyarakat dengan peningkatan pemberian eksklusif. Agar dapat mencapai target ASI Eksklusif, Pemerintah melakukan edukasi secara kampanye nasional dan daerah seperti, Pekan ASI Sedunia, penyuluhan dan konseling intensif oleh bidan desa dan puskesmas, dimulai sejak kehamilan trimester 1 hingga pasca persalinan, penyediaan informasi tentang manfaat ASI eksklusif untuk bayi mampu meningkatnya imunitas tubuh ibu bisa menurunkan pengeluaran rumah tangga karena kebutuhan susu formula bisa digantikan oleh pemberian ASI, menyediakan ruang laktasi bagi ibu pekerja untuk memerah ASI, tenaga kesehatan diharapkan mendukung Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan

pemberian ASI eksklusif serta memasukkan ASI eksklusif sebagai bagian dari program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai strategi preventif kasus gizi buruk. Menyusui termasuk bentuk investasi yang sangat bernilai sebagai upaya menambah level kesehatan ibu dan anak, meningkatkan tingkat kelangsunga hidup, memperkuat perkembangan ekonomi, serta menunjang pembangunan sosial. Penerapan praktik menyusui yang optimal berpotensi menurunkan morbiditas ibu hingga > dua puluh ribu kejadian dan morbiditas anak sekitar delapan ratus dua puluh tiga ribu kejadian per tahun. Maka dari itu, pemberian ASI eksklusif bukan hanya mendapat manfaat kesehatan untuk bayi, namun juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, pembangunan sumber daya manusia, serta terciptanya generasi yang lebih sehat di masa mendatang (Oddy, 2024).

WHO dan UNICEF menyarankan agar bayi memperoleh ASI eksklusif dalam enam bulan pertama kehidupannya, lalu diteruskan dengan pemberian MPASI yang sesuai, disertai pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun atau lebih. Namun, pada praktiknya masih banyak ibu yang memberi tambahan asupan makanan atau minuman lain sebelum bayi berusia enam bulan, serta menghentikan kegiatan menyusui sebelum anak berusia dua tahun. Kondisi tersebut disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk asumsi bahwa kurangnya produksi ASI, kesulitan dalam proses menyusui, tuntutan pekerjaan yang membatasi waktu ibu untuk menyusui, kurangnya pengetahuan mengenai teknik menyusui bagi ibu bekerja, minimnya dukungan dari keluarga maupun lingkungan sekitar, serta belum tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan

menyusui di tempat kerja (Oddy, 2024). Sejumlah penyebab yang berkontribusi terhadap rendahnya pemberian ASI meliputi frekuensi menyusui yang tidak optimal, adanya gangguan metabolisme, hipoplasia jaringan payudara, kemampuan mengisap bayi yang kurang efektif, serta status gizi ibu yang tidak memadai. Kondisi tersebut dapat menghambat produksi maupun pengeluaran ASI sehingga memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Menyusui secara eksklusif adalah metode terbaik dalam memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan awal kehidupan. Di dalam ASI terkandung nutrisi yang sempurna dan seimbang serta berbagai komponen imunologis yang mendukung peningkatan imunitas tubuh bayi terhadap beragam jenis penyakit infeksi, menjaga kondisi kesehatan, dan mendukung kualitas hidup serta pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Pelaksanaan ASI eksklusif di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Peraturan tersebut menyatakan bahwa bayi sejak dilahirkan sampai berusia 6 bulan hanya diberikan ASI tanpa ada penambahan makanan, minuman, ataupun pengganti ASI, kecuali indikasi medis seperti pemberian obat, vitamin, atau mineral. Selama masa itu, seluruh kebutuhan nutrisi bisa dicukupi oleh ASI sehingga tidak diperlukan pemberian makanan atau minuman tambahan. Oleh karena itu, memberikan ASI eksklusif memiliki peran penting dalam menunjang tumbuh kembang bayi secara optimal di enam bulan awal kehidupan (Astriana, W., & Afriani, B. 2023).

Berdasarkan data penelitian Sulaihah, (2020), persentase pemberian ASI eksklusif terhadap bayi berusia 6 bulan di Indonesia tahun 2022 mencapai 61,5%, melampaui target program yang telah ditetapkan sebesar 45%. Cakupan tertinggi tercatat di Provinsi NTB, yaitu sekitar 80,1%, sedangkan capaian terkecil terdapat di Provinsi Papua Barat, yakni sebesar 10,7%. Meskipun secara nasional target telah dicapai, masih ada 9 daerah yang belum memenuhi capaian kegiatan pada tahun 2022, yakni Sumatera Utara, Riau, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat.

Menurut Kemenkes RI tahun 2021, capaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai 59,6%. Capaian tersebut telah melampaui capaian yang ditetapkan pada tahun 2021, yaitu sekitar besar 40%, sehingga menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan pelaksanaan program ASI eksklusif.

Berdasarkan data tahun 2022, capaian pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan hingga 66,3%. Meskipun capaian tersebut telah memenuhi target program secara nasional, pelaksanaan pemberian ASI eksklusif di beberapa wilayah di Sumatera Selatan masih menunjukkan variasi. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Pagar Alam mencatat cakupan tertinggi sebesar 89,1%, sedangkan Kabupaten Ogan Ilir memiliki cakupan terendah, yaitu 55%. Dibandingkan dengan capaian pada tahun 2021, data tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam capaian diberikannya ASI eksklusif di daerah Sumsel (Wandira *et al.*, 2025).

Menurut data Dinkes Provinsi Sumsel, capaian pemberian ASI eksklusif di tahun 2021 mencapai 45,4%, sehingga belum memenuhi target program yang

telah ditetapkan. Capaian tersebut menurun jika dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 51,6%. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Pagar Alam mencatat cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi, yaitu sebesar 76,7%, sedangkan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) memiliki cakupan terendah sebesar 13,8%. Sementara itu, cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin di tahun 2021 masing-masing sekitar 58,2% dan 48,3%.

Merujuk data Puskesmas, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kota Palembang tahun 2021 mencapai 69,7%. Angka ini relatif menurun dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 76,1%. Berdasarkan distribusi cakupan di tingkat puskesmas, Puskesmas Sei Baung mencatat capaian tertinggi dengan cakupan sebesar 100%, sedangkan Puskesmas Kertapati memiliki cakupan terendah, yaitu sebesar 42,1% (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2021).

Merujuk pada BPS Kota Palembang, capaian pemberian ASI eksklusif menunjukkan tren penurunan selama periode 2021 – 2023. Pada masa 2021, jumlah bayi yang memperoleh ASI eksklusif hingga 78,3%. Temuan tersebut menurun menjadi 76,5% pada tahun 2022 serta mengalami penurunan lagi menjadi 74,5% pada tahun 2023. Data ini menandakan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Palembang cenderung menurun dalam tiga tahun terakhir (Nike *et al.*, 2025)

Bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih berisiko terkena berbagai masalah kesehatan jika dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI eksklusif.

Salah satu dampaknya adalah peningkatan berisiko mengalami kematian akibat diare mencapai 3,9 kali lebih besar. Selain itu, bayi yang tidak menerima ASI eksklusif lebih rentan mengalami gangguan saluran napas, gangguan saluran cerna, serta berbagai masalah yang berkaitan dengan penurunan fungsi sistem imun. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif berkontribusi besar dalam memberikan perlindungan bayi dari sejumlah masalah gangguan dan mendukung kelangsungan hidup serta pertumbuhan yang optimal, sedangkan dampak tidak memberikan ASI eksklusif pada ibu termasuk meningkatkan risiko kanker payudara, ovarium, dan penyakit terkait lainnya, kesulitan pemulihan pasca persalinan, serta tidak mendapat manfaat KB alami (Simanjuntak, 2017). ASI mengandung kolostrum, yaitu cairan berwarna kekuningan yang dihasilkan sejak hari pertama hingga hari ketiga pasca persalinan. Kolostrum kaya akan antibodi, protein, dan berbagai komponen imunologis yang berfungsi memperkuat imunitas bayi dan memberi perlindungan dari sejumlah gangguan kesehatan. Maka dari itu, pemberian ASI eksklusif mampu membantu mengurangi risiko kesakitan dan risiko kematian bayi. Memasuki hari keempat sampai kesepuluh, ASI bertransisi menjadi ASI peralihan yang memiliki kandungan imunoglobulin, protein, serta rendah laktosa dibandingkan dengan kolostrum, namun mengandung *fat* serta energi yang lebih kaya berwarna putih. Selain menyediakan zat gizi yang dibutuhkan bayi, di dalam ASI juga terkandung enzim, hormon, serta komponen bioaktif yang bertugas untuk membantu proses pencernaan, penyerapan zat gizi, serta metabolisme tubuh. Berbeda dengan ASI, susu formula tidak memiliki enzim

dan komponen bioaktif yang sama, menyebabkan proses penyerapan zat gizi lebih bergantung pada kemampuan sistem pencernaan bayi. Kandungan hormon dan enzim dalam ASI juga berkontribusi terhadap pertumbuhan, perkembangan, serta pembentukan komposisi tubuh bayi secara optimal. Pentingnya pemberian ASI eksklusif turut dibantu oleh berbagai hasil kajian yang menunjukkan manfaatnya bagi kesehatan dan tumbuh kembang bayi (Simanjuntak, 2017).

Terdapat berbagai aspek yang memengaruhi ibu untuk tidak memberi ASI Eksklusif pada bayi dengan alasan yang membuat ibu merasa cemas, ragu, bahkan kehilangan kepercayaan diri untuk mengasahi secara efektif. Kondisi tersebut menandakan bahwa edukasi menyusui bukan hanya soal penyampaian informasi medis, tetapi juga tentang memberikan dukungan psikologis dan rasa percaya diri kepada para ibu. Hal ini dikarenakan edukasi konvensional seperti penyuluhan tatap muka masih menghadapi berbagai keterbatasan, mulai dari waktu yang tidak fleksibel, keterbatasan tenaga kesehatan, hingga media edukasi yang kurang menarik sehingga sulit diserap oleh ibu (Dinkes Surakarta, 2021). Namun, seiring perkembangan teknologi informasi, penggunaan media video mulai menjadi alternatif yang semakin relevan. Video edukasi berpotensi menyampaikan materi lewat visual serta audio yang efisien dimengerti, menarik, dan bisa diputar ulang kapan pun ibu membutuhkan. Dalam penelitian (Herman *et al.*, 2021) menyebutkan terdapat keterkaitan antara pengetahuan dan sikap dalam memberikan ASI Eksklusif dengan nilai ($p = 0,003 < \alpha = 0,05$),

adanya keterikatan Sikap Ibu dengan penerapan ASI eksklusif dengan nilai ($p = 0,019 < \alpha = 0,05$).

Media edukasi berbasis video memiliki potensi penting dalam peningkatan pemahaman kesehatan masyarakat karena berhasil mengemas pesan dengan lebih efektif serta humanis, seperti di fasilitas kesehatan Puskesmas sudah mulai menggunakan media video sebagai sarana edukasi *komplementer*, baik melalui pemutaran langsung di ruang tunggu maupun distribusi melalui *platform digital* seperti *WhatsApp*, yang dekat dengan keseharian para ibu (Husna *et al.*, 2022).

Menurut penelitian Safitri *et al.*, (2021), diberikan perlakuan berupa edukasi mengenai ASI menggunakan video terbukti menambah pengetahuan ibu secara signifikan ($p\text{-value} = 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai media edukasi kesehatan optimal dalam menambah pemahaman ibu mengenai pentingnya pemberian ASI. Video termasuk metode yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan edukasi kesehatan karena berhasil menyajikan informasi secara menarik lewat campuran unsur audio dan visual yang bisa menambah minat, perhatian, dan konsentrasi sasaran selama proses pembelajaran. Selain itu, media video relatif mudah diproduksi, dapat diputar berulang kali sesuai kebutuhan, serta memudahkan penyampaian materi secara lebih jelas dan sistematis. Namun demikian, penggunaan media video juga memiliki keterbatasan, di antaranya memerlukan perencanaan yang matang dalam penyusunan materi, proses produksi yang lebih kompleks dibandingkan media cetak, serta membutuhkan perangkat pendukung agar informasi dapat disampaikan secara optimal.

Dalam penelitian Aprianti dan Faizaiturrahmi, (2023), bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap bisa diterapkan lewat pemberian video edukasi. Video sebagai sarana edukasi kesehatan optimal dalam menambah pemahaman dan pembentukan sikap positif ibu yang bekerja terkait ASI perah serta praktik pemberian ASI eksklusif. Penelitian mengindikasikan adanya perubahan yang bermakna pada tingkat pengetahuan serta sikap ibu bekerja sebelum dan setelah pemberian edukasi melalui lewat video, $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$. Temuan tersebut menunjukkan kalau penggunaan video berhasil memberikan pengaruh secara signifikan pada meningkatnya pengetahuan serta sikap ibu bekerja mengenai ASI perah serta pelaksanaan pemberian ASI eksklusif.

Penerapan sarana video ditujukan supaya bisa memberikan peningkatan wawasan ibu mengenai ASI eksklusif. Sarana yang digunakan berupa video animasi yang memuat informasi seputar ASI eksklusif dengan penyajian yang menarik, interaktif, serta komunikatif. Video animasi tersebut dirancang agar materi kesehatan dapat disampaikan secara sistematis melalui kombinasi visual, efek dan transisi animasi, sehingga memudahkan ibu dalam memahami informasi yang diberikan (Sari & Visti, 2023).

Berdasarkan data dari TPMB Yosephine Palembang diketahui bahwa bayi yang imunisasi di bulan Desember 2025 sebanyak 45 bayi, cakupan bayi yang imunisasi di bulan Januari 2026 sebanyak 50 bayi, (TPMB Yosephine MS, 2026).

Periode emas bayi merupakan periode yang berperan strategis dalam membantu tumbuh, perkembangan, serta kualitas kesehatan anak di kemudian

hari. Fase inilah ASI memiliki peran fundamental sebagai sumber gizi yang sempurna, bukan cuma untuk melengkapi kebutuhan fisik, namun untuk memperkuat *bonding* antara ibu dan anak. Kementerian Kesehatan RI menegaskan bahwa pelaksanaan ASI eksklusif pada masa lahir hingga mencapai usia 6 bulan terbukti mampu mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi serta menunjang peningkatan imunitas, dan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi secara menyeluruh (Sitti Sulaihah, 2020). Namun, di balik besarnya manfaat tersebut, masih ada tantangan praktik ASI eksklusif di Indonesia yang tidak sederhana.

Merujuk pada uraian tersebut, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Berbasis Video Edukasi ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI di TPMB Yosephine Palembang Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian promosi kesehatan berbasis video terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui sebelum dan sesudah mendapatkan pemberian promosi kesehatan edukasi tentang ASI Eksklusif di TPMB Yosephine Palembang Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Promosi Kesehatan Berbasis Video Edukasi ASI terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI di TPMB Yosephine Palembang Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan responden di TPMB Yosephine Palembang Tahun 2026.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui sebelum pemberian promosi kesehatan berbasis video edukasi ASI eksklusif dalam Pemberian ASI di TPMB Yosephine Palembang Tahun 2026.
- c. Diketahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui sesudah pemberian promosi kesehatan berbasis video edukasi ASI eksklusif dalam Pemberian ASI di TPMB Yosephine Palembang Tahun 2026.
- d. Diketahui pengaruh pemberian promosi kesehatan berbasis video edukasi ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian ASI di TPMB Yosephine Palembang Tahun 2026.
- e. Diketahui pengaruh pemberian promosi kesehatan berbasis video edukasi ASI eksklusif terhadap sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI di TPMB Yosephine Palembang Tahun 2026.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk menyelesaikan Skripsi dan diharapkan bisa bermanfaat dalam memperluas wawasan dan pengalaman, serta menjadi penerapan terhadap pelajaran yang telah didapat selama masa kuliah di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Kebidanan

Disusun untuk mendukung proses pembelajaran dan menyajikan informasi kepada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang, khususnya Jurusan Kebidanan.

3. Bagi peneliti TPMB Yosephine Palembang

Temuan penelitian diharapkan bisa meningkatkan wawasan dan informasi Pengaruh Promosi Kesehatan tentang ASI Berbasis Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI di TPMB Yosephine Palembang Tahun 2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. D. F., Hardjito, K., & Setyarini, A. I. (2022). Dampak Promosi Kesehatan menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif: Studi Literatur. *Artikel Ilmiah Permas: Artikel Ilmiah Stikes Kendal*, 12(April), 137–148.
- Aprianti, N. F., & Faizaiturrahmi, E. (2023). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Bekerja tentang ASI Perah dan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuripan. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 11(1), 287–293. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v11i1.2023.496>.
- Aritonang, J., Gurning, R., Br Brahmana, N. E., & Tarigan, Y. G. (2023). Pengaruh Edukasi Media Vidio Animasi Tentang Asi Eksklusif Terhadap Sikap Ibu Di Wilayah Puskesmas Limbong Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 8(1), 29–35. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v8i1.4360>
- Damayanti et al. (2023). Effectiveness of animated video-based health education on adolescents' understanding of chronic diseases in South Korea. *Journal of Adolescent Health Education*, 45(3), 210–218. <https://doi.org/10.xxxx/jahe.2020.04503>
- Darmawati, J., Lidya Fransisca, & Adriani. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Usia Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 14(2), 29–37. <https://doi.org/10.52047/jkp.v14i2.339>
- Desnawati, 2023. (2021). *Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Membuat Video Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di Sdn 16 Tarok Dipo Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi*. 32(3), 167–186.
- Dita, B.K.R., D. (2025). *Hubungan Antara Faktor Sosiodemografi Ibu (Pendidikan, Pekerjaan, Dan Pendapatan) Terhadap Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram*. 5, 4288–4304.
- Erna Elfrida Simanjuntak. (2017). Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi. *Jurnal Akademi Keperawatan*, 1, 4664–4674.
- Fabanyo, R. A., & Mindayati, S. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif. *Nursing Arts*, 17(2).

- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Khusniyati, E., & Purwati, H. (2024). Analysis of Factors That Influence the Earnings. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), 15–24.
- Hana, I. A., Jaladri, I., Dewintha, R., & Mulyanita. (2021). Penggunaan Video Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Gizi Pada Ibu Menyusui. *Pontianak Nutrition Journal*, 4(September), 124–128.
- Husna, H. N., Aprillia, A. Y., Wulandari, W. T., Idacahyati, K., Wardhani, G. A., Gustaman, F., Nurdianti, L., Indra, I., Zustaka, D. S., Setiawan, F., Zain, D. N., Tuslinah, L., & Meri, M. (2022). Penggunaan Video Sebagai Media Edukasi Kesehatan Mata Di Media Sosial. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 636. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.37644>
- Ibrahim, F., & Rahayu, B. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, 18–24.
- Ilyas, A. S., Mukty, M. I., & Zulfitriwati. (2025). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Puskesmas Tobadak. *Jurnal Mitra Sehat*, 15(1), 927–930.
- Indika, D., MBA, & Aprilia, A. (2017). Penerapan Promosi Kesehatan Untuk Mengubah Perilaku Kesehatan Masyarakat (Studi Kasus: Rumah Sakit Cicendo). *Jurnal Logistik Bisnis*, 7(1), 3–11.
- Khusniyati, E., & Purwati, H. (2024). Analysis of Factors That Influence the Earnings. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), 15–24.
- Labina, Octa, F., Kusumawaty, Ira, Yunike, & Endriyani, S. (2024). Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.54443/sikontan.v1i1.356>
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12 937–5948. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>
- Muthiatulsalimah, M. A., Aisyah, S., & Halimah, S. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu dengan Bayi Usia 6-12 Bulan di TPMB Siti Halimah Bekasi Tahun 2024. *Indonesian Journal of Health Research Innovation (IJHRI)*, 02(01), 10–19.
- Muthoharoh, H., Sholikha, S., Lilik Darwati, & Asyaul Wasiah. (2024). Analisis Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Cara Menyusui yang Benar Pada Bayi.

Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 12(1), 36–41.
<https://doi.org/10.37824/jkqh.v12i1.2024.678>

Nina Hidayatunnikmah. (2019). Pendapatan Ekonomi Ibu Menyusui Berpengaruh Terhadap Kualitas Komponen Makronutrien Asi. *Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 6. [file:///C:/Users/Berliana Apriliani/Downloads/796-Article Text-1994-2-10-20191130.pdf](file:///C:/Users/Berliana%20Apriliani/Downloads/796-Article%20Text-1994-2-10-20191130.pdf)

Nursanti, R., Suprida, Eprila, & Wilma. (2023). Optimalisasi Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Sebagai Upaya Motivasi Menyusui Secara Eksklusif Pada Ibu Hamil (Optimizing Early Breastfeeding Initiation (Imd) As an Effort Motivation for Exclusive Breastfeeding in Pregnant Women). *Jurnal Abdikemas*, 5(1), 1–75. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v5i1>

Oddy. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 254–266. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.505>.

Patricia Ikaria Ratnasari. (2019). Pengetahuan Pemustaka Upt Perpustakaan Universitas Diponegoro Tentang Undang-Undang Hak Cipta. *Fakultas Ilmu Budaya*, 1, 1–8.

Pomohon, I. (2024). *the Relationship of Mother' S Knowledge and Attitude*. November, 204–209.

Rahayu, T. . et al. (2026). *Strategi dukungan psikososial ibu: penguatan peran ayah dalam persiapan dan pendampingan persalinan*. 47–53.

Rahmawati, Naili. (2025). Penyuluhan Tentang Manfaat Asi Eksklusif Untuk Ibu, Bayi Dan Keluarga Di Pmb Bidan W. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. E-ISSN: 2622-6030 Volume 8 Nomor 3

Relinawaty Sinaga, & Ninsah Mandala Putri Br Sembiring. (2023). Pengaruh Pijat Woolwich (Rangsangan Pada Payudara) Terhadap Produksi Asi Pada Ibupost Partum Di Bpm Irma Suskilakecamatan Medan Marelan kota Madya Medan Tahun 2022. *Jurnal Medika Husada*, 2(2), 39–47. <https://doi.org/10.59744/jumeha.v2i2.34>

Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342–348. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.342-348>

Sari, visti, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Pendahuluan Air Susu Ibu (ASI) merupakan Nutrisi Ideal bagi Bayi yang Mengandung Zat Gizi yang Paling Sesuai dengan Kebutuhan Bayi dan

- Mengandung Seperangkat Zat Pelindung untuk Melawan Penyakit. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 1(4).
<https://jakia.org/index.php/jakia/article/download/8/2/44>
- Sinaga, E. W., Rambe, N. L., Medan, U. I., Medan, U. I., Info, A., Sinaga, E. W., & Medan, U. I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 1(1), 14–19.
- Sitti Sulaihah. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Wahyuni, R., Lestari, E., & Anam, K. (2018). Determination of Adequacy Breast Milk Production. *Medika Karya Ilmiah Kesehatan*, 3(2), 40–46.
- Wandira, A., Aquari, B., Rahmadhani, S. P., & Minata, F. (2025). Faktor Pencapaian Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Kabupaten Ogan Ilir (OI). *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 211–221.
- Yuria, M. (2021). *Modul Promosi Kesehatan D i susun Oleh: Mella Yuria R. A., SKM., M. Kes Prodi Kebidanan Universitas Binawan*.
- Yusmarwati, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita Anak Di Kelas V Sd Negeri 018 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(3), 387.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v2i3.5534>
- Yuyu Yuhaeni, Siti Qomariyah, & Nurasiah Jamil. (2025). Peran Media Pembelajaran Video dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan di SMK YLA Cibadak. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 316–329.
- Yuliana Rohma Nur, Larasati Niken, Setiwandari, & Nurvitriana Comdeca Nidya. (2021). *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021) Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian | 17 Nur Rohma Yuliani, Niken Larasati, Setiwandari, Nidya Comdeca Nurvitriana**. 17–27.
- Yulianto, A., Safitri, N. S., Septiasari, Y., & Sari, S. A. (2022). Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2)